

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Tentang Perusahaan

PT. Nippon Leakless Indonesia merupakan cabang perusahaan Jepang yaitu Nippon Leakless Corporation yang bergerak dalam bidang *Manufacturing and sales of gaskets for automobiles and packing for general industries*. Awal pertama kali NLK Corporation di Indonesia pada tahun 1989 masih berupa perusahaan *joint venture* bernama PT. NLT Gasket Manufacturing yang berlokasi di Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Dan pada tahun 2011 berubah nama menjadi PT. NLK Indonesia yang berdiri sendiri berlokasi di Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten. Setiap cabang NLK Corporation seluruh dunia di *control* oleh kantor pusat yang terletak di Saitama, Japan. Saat ini terdapat 10 cabang perusahaan Nippon Leakless Corporation yang tersebar di dunia yaitu di antaranya :

- 1) Amerika Utara
 - a) American Leakless Company L.L.C bergerak dalam bidang *Manufacturing of engine gaskets (for four-wheel vehicles) and RCM*.
- 2) Amerika Selatan
 - a) Brazil (Leakless do Brasil Ltda) bergerak dalam bidang *Manufacturing of engine gaskets (for two-wheel vehicles and general purpose)*.
- 3) Asia
 - a) Guangzhou Leakless Automobile Parts Co., Ltd (China) bergerak dalam bidang *Manufacturing of engine gaskets (for four-wheel/two-wheel vehicles and general purpose), carbon sheets, and stainless steel mesh products*.

- b) Vietnam Leakless Company Limited (Vietnam) bergerak dalam bidang *Manufacturing of engine gaskets (for two-wheel vehicles and general purpose)*.
- c) Thai Leakless Corporation Limited (Thailand) bergerak dalam bidang *Manufacturing of engine gaskets (for fourwheel/two wheel vehicles and general purpose), joint sheets, and RCM..*
- d) NP Leakless (M)Sdn.Bhd. (Malaysia) bergerak dalam bidang *Manufacturing of engine gaskets (for fourwheel/two wheel vehicles and general purpose)*.
- e) PT. NLK Indonesia (Indonesia) bergerak dalam bidang *Manufacturing of engine gaskets (for four-wheel/two wheel vehicles and general purpose)*.
- f) Nippon Leakless Talbros Private Limited dan Leakless Gasket India Pvt Ltd. (India) bergerak dalam bidang *Manufacturing of engine gaskets (for two-wheel vehicles and general purpose)*.
- g) Pakistan Leakless Industries (Private) Limited (Pakistan) bergerak dalam bidang *Manufacturing of engine gaskets (for four-wheel/two wheel vehicles)*.



Gambar 2.1.1 : Logo Perusahaan NLK

Sumber : www.nlk.co.jp

Berikut merupakan perusahaan besar yang telah bekerjasama dengan perusahaan PT.NLK Indonesia sebagai customer seperti :

- 1) Astra Honda Motor
- 2) Yamaha Indonesia Motor Manufacturing
- 3) Honda Prospect Motor
- 4) Honda Precision Parts Manufacturing
- 5) Honda Trading Indonesia
- 6) Kubota Indonesia
- 7) Chemco Harapan Nusantara
- 8) FCC Indonesia
- 9) Ihara Manufacturing Indonesia
- 10) Maruhachi Indonesia
- 11) PT. Wha In

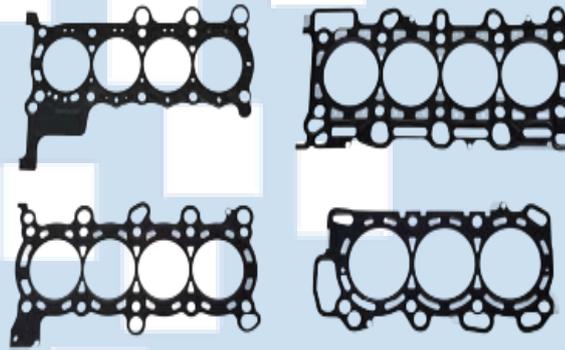
Berikut merupakan customer ekspor PT. NLK Indonesia :

- 1) Thai Leakless Corporation Limited
- 2) Pakistan Leakless Industries (Private) Limited
- 3) NLK Kyushu
- 4) NP Leakless (M)Sdn.Bhd.
- 5) Guangzhou Leakless Automobile Parts Co., Ltd

Dari semua customer PT. NLK Indonesia seluruh produksinya untuk 80% kendaraan motor roda dua, 15% kendaraan motor roda empat, dan 5% untuk keperluan industri seperti customer Kubota, Chemco, Fcc, Ihara, Maruhachi, dan Wha In.

Adapun beberapa produk yang di produksi oleh PT. NLK Indonesia yaitu :

- 1) Product for automobile
 - a) Cylinder Head Gaskets

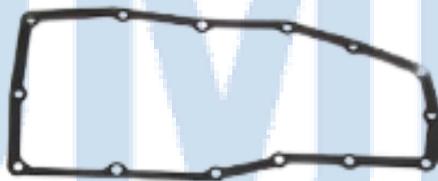


Gambar 2.1.2 : Cylinder Head Gaskets

Sumber : www.nlk.co.jp

Fungsi : Agar tidak terjadinya kebocoran oli antara penyambung blok mesin dan kepala silinder sehingga kompresi di ruang bakar maupun pendingin yang masuk pembakaran dapat berjalan optimal.

- b) Oil Pan Gaskets



Gambar 2.1.3 : Oil Pan Gaskets

Sumber : www.nlk.co.jp

Fungsi : Mencegah terjadinya kebocoran oli pada *Oil Pan* atau bak oli pada kendaraan mobil.

c) Exhaust Gaskets



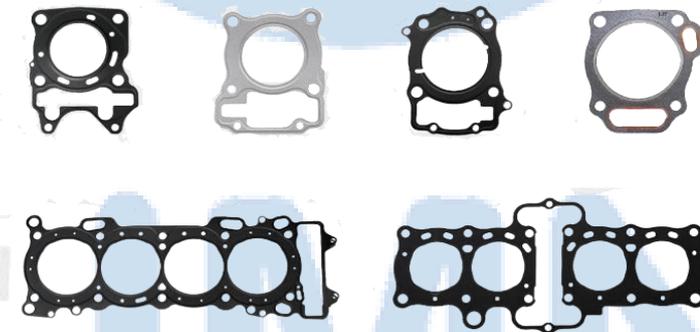
Gambar 2.1.4 : Exhaust Gaskets

Sumber : www.nlk.co.jp

Fungsi : Mencegah terjadinya kebocoran pada blok mesin mobil.

2) Product for motorcycles and general purpose

a) Cylinder Head Gaskets

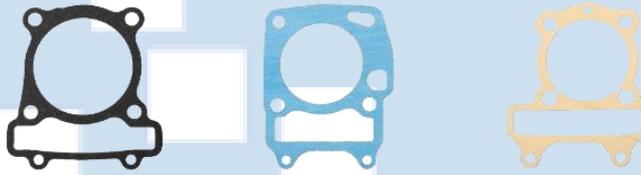


Gambar 2.1.5 : Cylinder Head Gaskets

Sumber : www.nlk.co.jp

Fungsi : Mencegah kebocoran oli antara blok mesin dan kepala silinder ketika terjadi proses pembakaran sehingga dapat menahan tekanan ke bagian blok mesin dan kepala silinder.

b) Cylinder Gaskets



Gambar 2.1.6 : Cylinder Gaskets

Sumber : www.nlk.co.jp

Fungsi : Penyekat bagian blok mesin motor agar tidak terjadinya kebocoran.

c) Case Packing



Gambar 2.1.7 : Case Packing

Sumber : www.nlk.co.jp

Fungsi : Mencegah kebocoran kompresi dan gas untuk kendaraan motor scooter.

2.2 Visi Misi Perusahaan

Visi dan misi perusahaan merupakan suatu unsur yang penting dalam sebuah perusahaan. Berikut merupakan misi dari NLK Corporation yaitu :

“Our customers are our top priority. We pursue profit through diligence in our daily business. At the same time, we have a global perspective and protect the global environment. We develop our personality and nurture a happy company culture where all associates find things worth doing, and contribute to society and the entire world.”

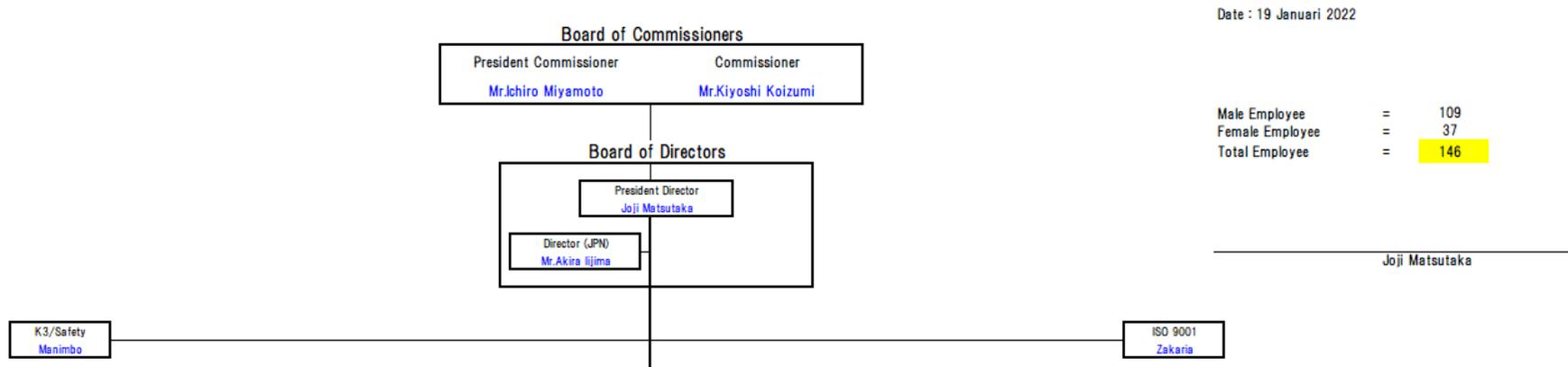
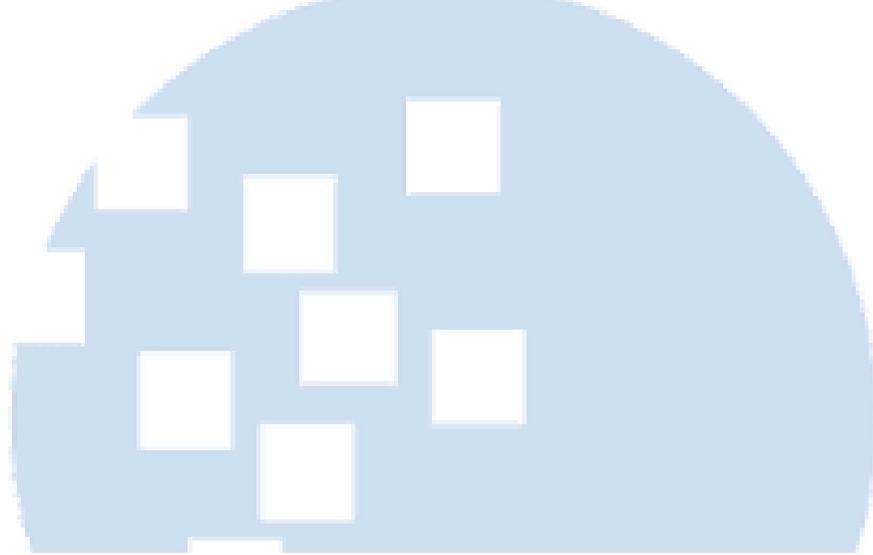
“Customer kami adalah prioritas utama. Kami mengejar keuntungan melalui ketekunan dalam bisnis sehari-hari. Pada saat yang sama, kami mempunyai perspektif dalam upaya melindungi lingkungan global. Kami mengembangkan kepribadian dan budaya perusahaan yang bahagia dimana semua rekanan menemukan yang layak dilakukan, dan kontribusi untuk masyarakat dan seluruh dunia”.

Visi PT. NLK Indonesia adalah kepuasan pelanggan menjadi prioritas utama kami, dengan cara pengembangan diri dan inovasi secara terus menerus melalui kedisiplinan yang kuat sehingga dapat berkontribusi bagi masyarakat dan seluruh dunia serta berperan menjaga lingkungan hidup.

Misi PT. NLK Indonesia adalah sebagai berikut :

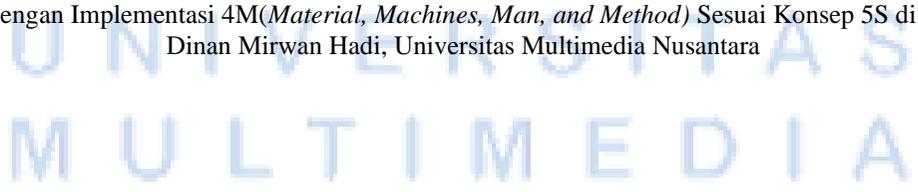
- A. Menjadi pembuat gasket yang dipercaya oleh pelanggan.
- B. Memulai produksi lokal 4W (*wheel*) dengan kualitas yang stabil.
- C. Menjaga kestabilan kualitas produk baru.
- D. Membangun sistem produksi dan kualitas melalui pelatihan dan keterampilan pekerja.

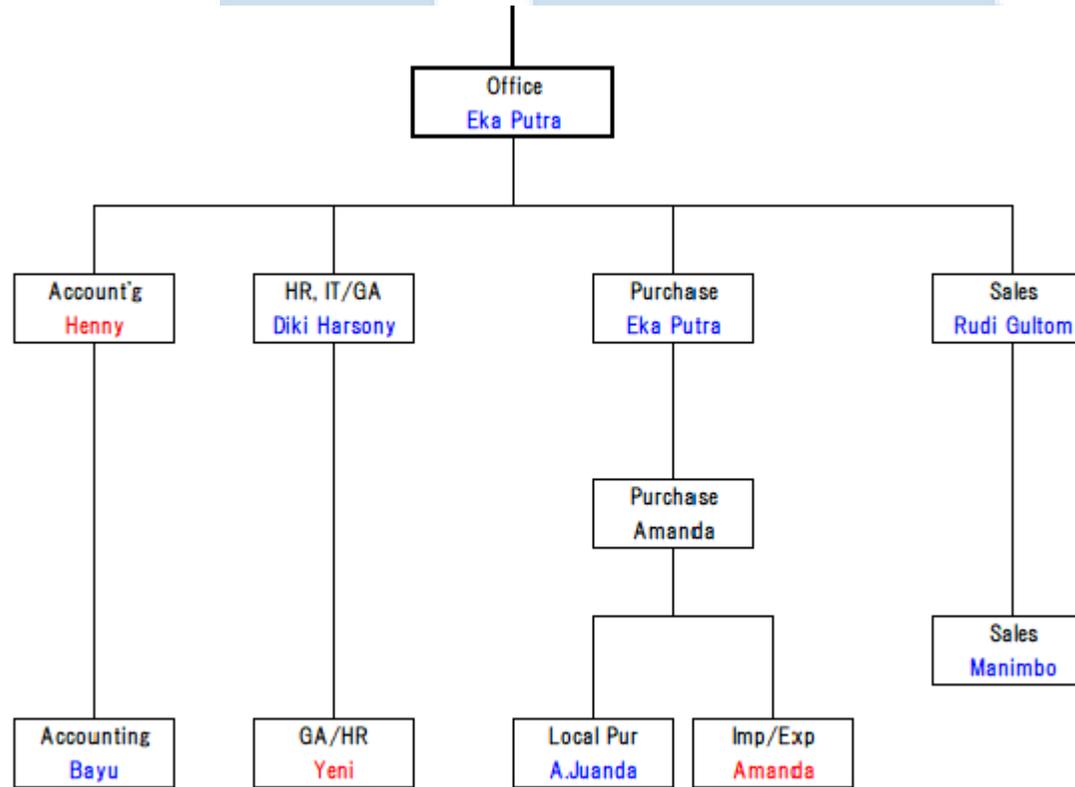
2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.3.1 : Struktur Organisasi Perusahaan

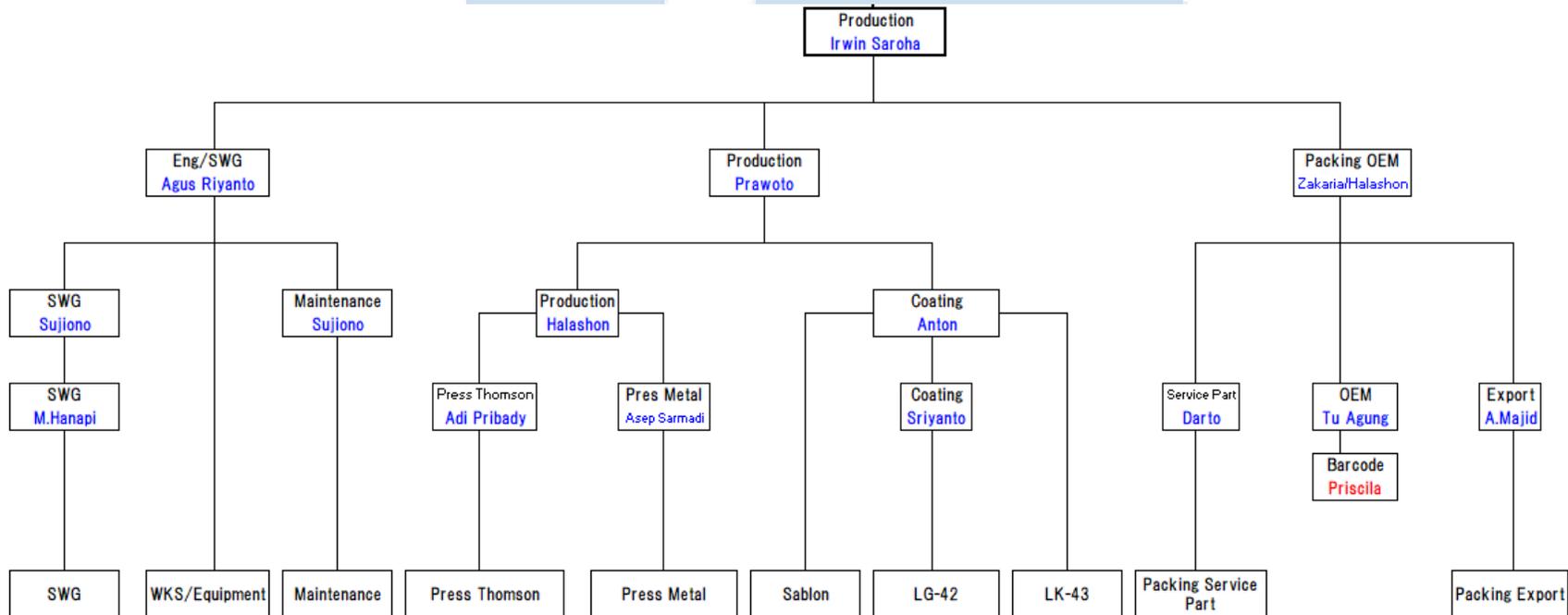
Source : Data Perusahaan, (2022)





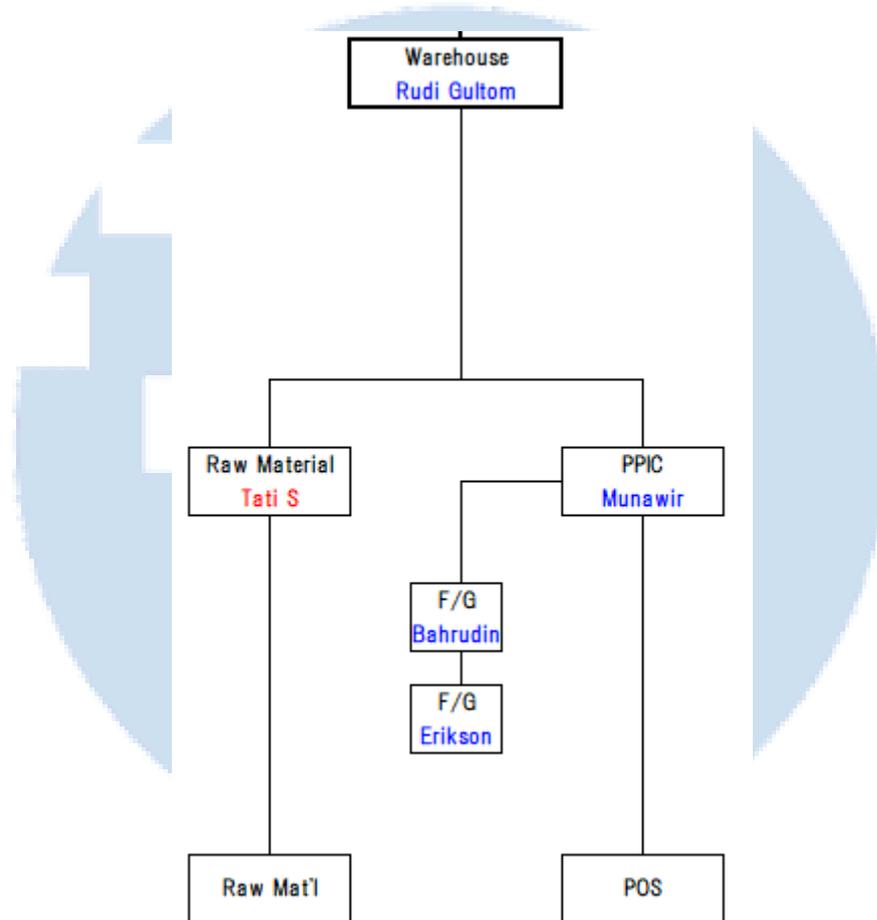
Gambar 2.3.2 : Struktur Organisasi Perusahaan *Office Department*

Source : Data Perusahaan, (2022)



Gambar 2.3.3 : Struktur Organisasi Perusahaan *Production Department*

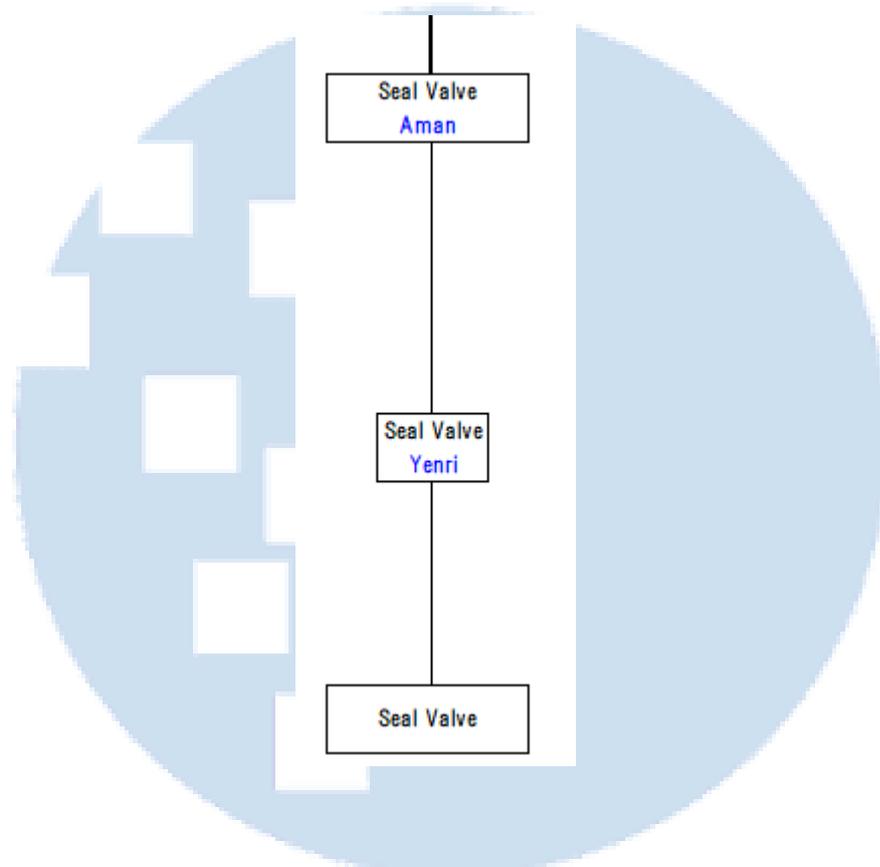
Source : Data Perusahaan, (2022)



Gambar 2.3.4 : Struktur Organisasi Perusahaan *Warehouse Department*

Source : Data Perusahaan, (2022)

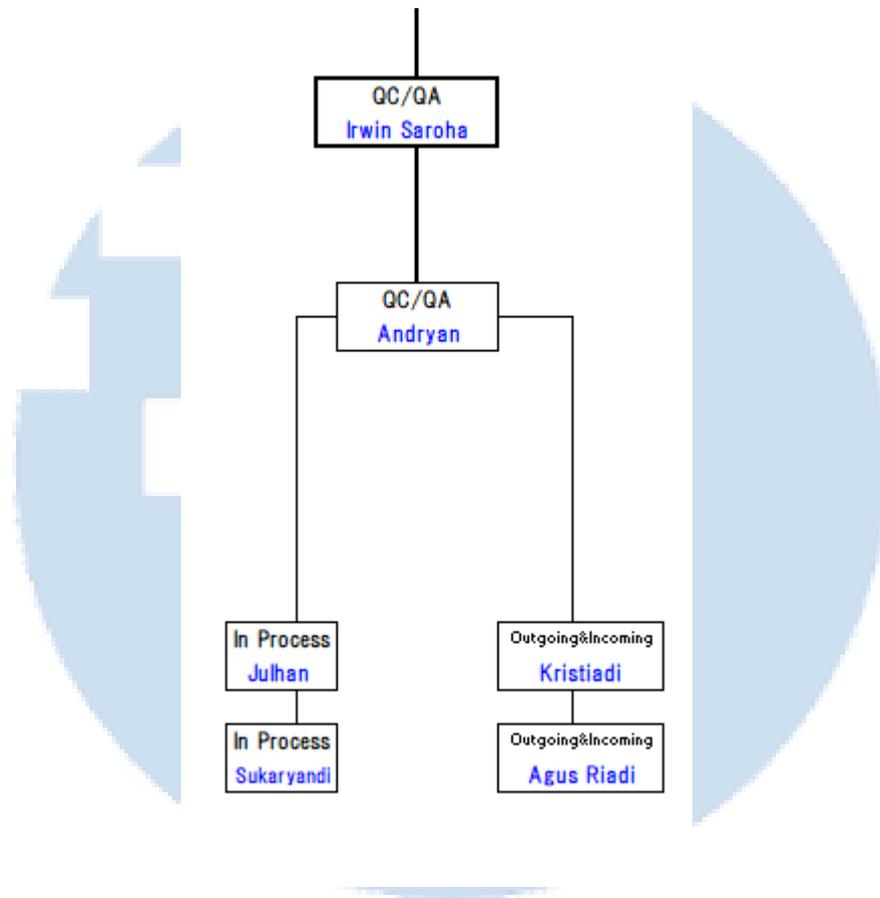
UWMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 2.3.5 : Struktur Organisasi Perusahaan Bagian Seal Valve

Source : Data Perusahaan, (2022)





Gambar 2.3.6 : Struktur Organisasi Perusahaan *QC and QA Department*

Source : Data Perusahaan, (2022)



Tinjauan Pustaka

Manajemen

Dalam kehidupan sehari-hari, secara tidak sadar setiap aktivitas yang dilakukan manusia sudah teratur dalam diri masing-masing untuk mencapai tujuan tertentu. Berhasilnya tujuan tersebut tergantung bagaimana manusia mengatur dan merencanakannya dengan baik. Dengan adanya manajemen, setiap manusia akan lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan keahlian dan kerja sama dengan orang lain. Jika dilihat dari sejarah, penerapan ilmu manajemen belum diketahui kapan asal mulanya. Tetapi banyak peninggalan sejarah yang membuktikan bahwa ilmu manajemen sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Peninggalan sejarah ini dapat dilihat pada proses pembuatan piramida di Mesir yang dibangun dengan 100.000 orang dalam waktu 20 tahun pengerjaannya. Bayangkan saja untuk mengatur jumlah ratusan manusia tersebut dibutuhkan perencanaan dan pengorganisasian yang sesuai dan tepat. Apabila tidak dibuat perencanaan dengan baik maka pembuatan piramida di Mesir tidak akan berhasil di bangun. Bukti sejarah dalam pembuatan piramida ini membuat manajemen sangat penting dalam mengatur dan menjalankan organisasi dengan efektif dan efisien. Dari setiap literatur yang membahas tentang manajemen, pengertian dari manajemen tergantung esensi dalam penggunaannya. Manajemen bisa diartikan sebagai proses, tujuan manusia dengan kerja sama, sebagai ilmu, dan seni. Dengan ketiga definisi tersebut, bisa diartikan bahwa dengan adanya manajemen terdapat tujuan yang ingin dicapai dan orang-orang yang membantu demi sebuah tujuan. Untuk mencapai sebuah tujuan diperlukan kerja sama pada setiap aktivitas manajemen yang terlibat. Pengawasan pada setiap aktivitas manajemen dilakukan oleh manajer sebagai pemimpin agar tujuan yang di inginkan tercapai. Aktivitas manajemen yang di maksud adalah fungsi yang dilakukan oleh setiap manajer dengan *planning, organizing, staffing, directing*, dan *controlling*. Manajemen sebagai ilmu dan seni mempunyai tujuan agar yang dihasilkan melahirkan manfaat serta pengetahuan agar bisa dipakai dalam kehidupan nyata. Berkembangnya manajemen di zaman modern ini dikarenakan dengan adanya fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri. Beberapa ahli berpendapat bahwa fungsi manajemen berdasarkan keadaan atau tujuan organisasi dan keadaan yang dapat mempengaruhi fungsi tersebut seperti kemajuan teknologi dan informasi.

Menurut Anang Firmansyah (2018) untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan diperlukan seni dan ilmu, perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan pada sumber daya manusia. Dengan kata lain, jika dilihat dalam perspektif yang lebih dalam. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan bersama diperlukan kerjasama

secara efektif dan efisien. Yang dimaksud dalam sumber daya yang dimiliki organisasi dapat meliputi manusia, material, mesin, metode, modal, dan pasar. Semua unsur tersebut mempunyai hubungan satu sama lain agar tercapainya tujuan dalam organisasi.

Sedangkan menurut Nani Machendrawaty (2019) manajemen adalah proses untuk mengatur suatu sistem baik berupa individu maupun kelompok dengan meninjau unsur, tujuan, dan fungsi secara sadar. Pada teori ini agar sasaran organisasi dapat berjalan efektif dan efisien diperlukan pemimpin yang bisa mengatur, mengarah dan memerintah. Pemimpin dalam artian organisasi yaitu direksi dan pengurus. Sehingga organisasi dapat berjalan sesuai visi dan misi yang sudah ditentukan.

Adapun pendapat lain mengatakan, menurut Jay Heizer (2017) dalam buku *Operation Management* edisi ke-11, manajemen yaitu sumber daya yang berkaitan dengan produksi harus bertanggung jawab dalam penggunaannya agar sumber daya yang digunakan dapat efektif sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Dari ketiga pendapat mengenai manajemen tersebut. Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai sebuah tujuan organisasi atau perusahaan di dalam lingkungan kerja terdapat *Planning, Organizing, Leading, dan Controlling* yang memanfaatkan sumber daya lainnya. Penggunaan sumber daya yang dimiliki harus terdapat koordinasi dan pengawasan pada suatu aktivitas manajemen. Agar nantinya menghasilkan efisien yang berupa output dan input pada organisasi. Dan efektif apabila tujuan yang ditetapkan oleh organisasi sesuai dengan apa yang dituju. Terdapat fungsi ilmu manajemen yang sering dipakai pada sebuah organisasi yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*): Tahapan pertama yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan untuk menyusun perencanaan dengan maksud tujuan yang akan dicapai. Perencanaan dapat berupa sistem yang akan di pakai, sumber daya, dan hasil akhir dari tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian (*Organizing*): Setelah dilakukan perencanaan, fungsi ini mengatur sumber daya yang sudah ditetapkan agar dapat berjalan dengan sesuai pada tujuan organisasi atau perusahaan.
3. Mengarahkan (*Leading*): Fungsi ini bertujuan agar organisasi atau perusahaan dapat terarah dengan baik dengan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja.
4. Pengawasan (*Controlling*): Fungsi ini bertujuan untuk mengawasi setiap kegiatan atau aktivitas pada sumber daya yang dimiliki agar sesuai dengan tujuan.

Manajemen Operasional

Konsep dari manajemen operasional merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk membuat barang dan jasa kepada konsumen. Produk yang dibuat dapat berupa barang jadi, setengah jadi atau jasa. Dengan adanya konsep ini, sumber daya yang dimiliki harus terintegrasi untuk menciptakan nilai tambah. Proses kegiatan yang memiliki nilai tambah adalah mengubah bahan baku menjadi barang lain melalui proses produksi. Terdapat beberapa literatur yang membahas mengenai konsep manajemen operasional. Menurut Jay Heizer (2017) manajemen operasional merupakan proses produksi barang atau jasa, yang dimaksud dengan barang adalah barang primer dan jasa merupakan aktivitas yang mendukung proses tersebut. Sedangkan menurut Rita Ambarwati dan Supardi (2020) manajemen operasional adalah usaha dalam mengelola sumber daya secara maksimal dengan perencanaan sistem produksi, pengendalian produksi, dan sistem informasi produksi. Yang dimaksud perencanaan sistem produksi adalah proses untuk menghasilkan barang atau jasa mengenai kualitas, kuantitas, harga, dan waktu produksi. Proses produksi yang sedang berjalan harus diawasi sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Adanya pengendalian ini diharapkan agar hasil dari produksi dapat memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi kesalahan yang dapat membuat kerugian perusahaan. Cara agar mengurangi kesalahan pada perusahaan manufaktur bisa dilakukan dengan pengendalian bahan baku, biaya produksi, kualitas, dan pemeliharaan yang mendukung proses produksi.

Umumnya perusahaan menengah dan besar menjalankan manajemen operasional. Sebab untuk memenuhi kebutuhan konsumen dibutuhkan pelaksanaan fungsi manajemen dalam berbagai kegiatan operasional, agar nantinya produk yang dihasilkan dapat memenuhi spesifikasi yang diinginkan. Perusahaan jenis apa pun tentu menyadari bahwa keberlangsungan lebih penting daripada sekedar labar yang di dapat. Perusahaan harus terus bertahan dengan keuntungan yang cukup sehingga kebutuhan dan kepuasan konsumen dapat terpenuhi. Hal ini adalah salah satu permasalahan yang biasanya dialami oleh setiap perusahaan. Dengan kata lain, output yang dihasilkan adalah untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan.

Implementasi 4M dan Konsep 5S

Untuk menyelesaikan suatu masalah tentunya diperlukan perbaikan pada masalah tersebut. Salah satu filosofi yang sering digunakan dalam dunia bisnis atau kehidupan sehari-hari yaitu kaizen. Kaizen merupakan salah satu filosofi yang berasal dari Jepang. Dalam artian bahasa Jepang, Kaizen adalah perbaikan yang dilakukan secara terus menerus dengan bagus. Dengan kata lain, permasalahan yang ditemukan harus melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Fokus utama pada Kaizen yaitu pengembangan dan peningkatan. Adanya Kaizen dapat membantu perusahaan dalam menganalisis masalah dan penyebab terjadinya pelanggaran. Konsep Kaizen pertama kali dipopulerkan oleh Masaaki Imai yang di ambil dari konsep deming. Terbentuknya Kaizen karena rasa kekecewaan orang Jepang yang sedang belajar membangun perusahaan di Amerika. Selama belajar di Amerika tidak ada perubahan dan perkembangan sama sekali yang dirasakan orang Jepang. Hingga akhirnya konsep ini selalu dipakai dalam dunia bisnis. Pemikiran mengenai *continuous improvement* berasal dari praktek Kaizen pada manajemen praktis. Analisa yang dilakukan dengan konsep Kaizen adalah menentukan *improvement* yang mendukung seluruh proses bisnis di organisasi

atau perusahaan. Adapun beberapa teknik manajemen untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan melalui konsep budaya Kaizen di antaranya:

1. Konsep PDCA (*Plan, Do, Check, dan Act*)

PDCA merupakan pendekatan secara berkelanjutan untuk meningkatkan performa perusahaan dalam manajemen proses bisnis dengan empat tahapan. Konsep PDCA dipopulerkan oleh William Edwards Deming pada tahun 1950-an. Konsep PDCA digunakan sebagai dasar dalam *Total Quality Management* dan Standar ISO 9001. Konsep PDCA memungkinkan kegiatan *continuous improvement* sesuai dengan sasaran dalam sebuah proses bisnis. Terdapat bagian dari aktivitas bisnis yang dilalui dengan tahapan berulang kali, sehingga aktivitas tersebut harus dipastikan tidak ada kesalahan yang terjadi. Jika ada kesalahan harus segera diperbaiki dan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi pada perusahaan.

Dengan adanya PDCA perusahaan dapat meningkatkan nilai produk dan layanan secara bertahap. Peningkatan ini tentunya harus diproses dengan lebih baik, agar nantinya perusahaan mendapatkan kepercayaan dan loyalitas dari konsumen. Adanya PDCA bisa membantu *top management* dalam memantau dan melaksanakan aktivitas yang sudah direncanakan. Karena dengan adanya PDCA, setiap informasi bisa sebagai langkah dalam mengambil sebuah keputusan secara rasional. Sebab penggunaan PDCA dapat digunakan oleh semua jenis perusahaan untuk menganalisis risiko suatu proyek dalam bisnis. Analisa yang diperoleh meminimalisir terjadinya dampak negatif pada strategi yang telah dibuat. Sehingga perusahaan dapat memprediksi risiko yang diambil dalam mempersiapkan perlindungan dan pencegahan. Dari penjelasan tersebut, PDCA mempunyai empat tahapan yaitu *plan, do, check, and act*. Berikut merupakan penjelasan mengenai PDCA :

- a. Perencanaan (*Plan*) : Menentukan faktor permasalahan untuk melakukan perencanaan serta langkah yang dilakukan dalam mencari solusi. Tahapan ini adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membuat perencanaan dalam meminimalisir adanya kegagalan.
- b. Melakukan (*Do*) : Melakukan uji coba berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Setiap percobaan harus dicatat untuk dibandingkan pada *before-after* untuk evaluasi selanjutnya.

- c. Memeriksa (*Check*) : Pada tahapan ini setiap aktivitas yang dilakukan harus dilakukan pengecekan dan mengetahui kesalahan yang di dapat.
- d. Tindakan (*Act*) : Dari ketiga tahapan tersebut jika hasil peninjauan berjalan dengan baik, maka bisa dijadikan metode untuk dilakukan secara berulang. Akan tetapi walaupun sudah dilakukan perbaikan, perusahaan tetap harus berhati-hati pada setiap kegiatan bisnis yang dapat menimbulkan masalah baru.

Dari empat tahapan tersebut, metode PDCA dapat digunakan secara terus menerus (Hermawan, dkk. 2017). Terdapat beberapa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi *output* perusahaan karena adanya cacat produk, dengan adanya konsep ini perusahaan bisa menurunkan tingkat *defect* yang dihasilkan oleh produksi (Khaerudin dan Rahmatullah, 2020). Karena penerapan siklus PDCA membantu perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan cara mengurangi nilai *loss potential value* (Casban dan Umi Marfuah, 2021).

2. Konsep QCD (*Quality, Cost, dan Delivery*)

Konsep ini saling berkaitan satu sama lain untuk menjual produk barang atau jasa. Setiap aspek QCD sangat penting bagi perusahaan karena untuk memenuhi keinginan konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Karena apabila QCD tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat proses jual beli sehingga proses produksi akan terganggu. Agar perusahaan dapat *sustainable* maka diperlukan upaya agar usahanya bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama dengan mencapai target berupa profit. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menjaga kepercayaan konsumen dan meningkatkan *brand awareness* serta mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Adapun beberapa tolak ukur dalam memutuskan untuk membeli sebuah produk bagi konsumen, yakni dari kualitas (*Quality*), harga (*Cost*), dan penyampaian atau pengiriman (*Delivery*).

- a. *Quality* : Aspek yang berkaitan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kualitas dapat diukur dari spesifikasi, fitur, dan variasi. Setiap keseluruhan proses produksi dapat memperoleh efisiensi dan kedisiplinan dari kualitas yang dilakukan.
- b. *Cost* : Berkaitan dengan biaya yang dapat mempengaruhi produk atau jasa ke tangan konsumen. Pada aspek ini biaya

yang dikeluarkan bergantung pada seberapa besar daya jual yang dipasarkan untuk konsumen. Dalam perusahaan manufaktur biaya produksi adalah biaya terbesar dalam sebuah kegiatan bisnis perusahaan.

- c. Delivery : Jangka waktu pengirim barang jadi atau jasa kepada konsumen yang telah ditentukan.

Dari ketiga hal tersebut setiap perusahaan harus mampu mencari titik optimal supaya sesuai dengan *demand* konsumen. Pada konsep ini perusahaan harus bisa mengendalikan kualitas produk yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi standar perusahaan. Upaya dalam meningkatkan perbaikan kualitas memang dibutuhkan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, terdapat istilah biaya kualitas yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pengendalian yang mengeluarkan biaya terhadap perbaikan kualitas. Biaya pengendalian kualitas dapat berupa *prevention* dan *appraisal cost*. *Prevention* merupakan biaya pencegahan agar mencegah terjadinya cacat produk, sedangkan *appraisal cost* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi persyaratan kualitas yang ditetapkan. Dengan adanya biaya pengendalian kualitas tersebut, perusahaan dapat melihat apakah kegiatan bisnis yang dilakukan berjalan efektif dan efisien.

3. Konsep 4M (*Man, Material, Machine, dan Method*)

Terdapat beberapa faktor permasalahan yang dapat mempengaruhi proses produksi dengan konsep 4M. Konsep ini biasanya dipakai dalam dunia manufaktur untuk memperbaiki setiap masalah yang berpotensi kerugian bagi perusahaan. Dengan konsep ini setidaknya ada *improvement* yang bisa dilakukan perusahaan agar meminimalisir kerugian. Berikut adalah penjelasan dari konsep 4M tersebut :

- a. Manusia (*Man*) : Manusia adalah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Agar tercapainya kelancaran proses produksi dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai. Sebab manusia merupakan sumber daya untuk menjalankan suatu proses dalam kegiatan produksi berlangsung. Manusia terdiri dari *operator, leader, supervisor, dan top management* yang berkaitan langsung dan bertanggung jawab pada kegiatan produksi.

- b. Bahan baku (*Material*) : Produk yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari material yang dipakai. Bahan baku yang digunakan harus memenuhi standar dan kebijakan perusahaan. Karena bahan baku yang tidak bagus dapat menurunkan kualitas produk. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, agar meminimalisir adanya barang baku yang tidak memenuhi standar diperlukan adanya proses pemeriksaan pada saat *QC Incoming*.
- c. Mesin (*Machine*) : Mesin merupakan alat bantu untuk menghasilkan atau membuat suatu produk yang digunakan oleh manusia. Mesin sangat penting terhadap kelancaran proses produksi. Karena mesin dapat membantu manusia dalam memproses produksi secara tepat, cepat, dan otomatis.
- d. Metode (*Method*) : Agar pencapaian produksi dapat sesuai target, maka dibutuhkan metode yang tepat. Metode merupakan cara yang digunakan agar hasil produksi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Salah satu contoh metode dalam produksi yaitu pembuatan instruksi kerja dan pedoman operator dalam menjalankan sebuah mesin.

4. Konsep 5S

Konsep 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) ini berkaitan dengan proses pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja. Tujuannya agar implementasi dari 5S dapat meningkatkan mentalitas setiap pekerja di lapangan atau *genba*. Konsep ini melatih cara pekerja untuk berpikir dan bertindak dalam situasi pekerjaan yang dilakukan setiap hari. Tidak hanya itu, adanya konsep 5S mengurangi *waste* yang terbuang akibat produk yang rusak. Penerapan 5S sangat populer dalam dunia industri

khususnya di Jepang. Budaya ini diterapkan oleh setiap perusahaan Jepang agar membuat organisasi di tempat kerja lebih efektif.

- a. Ringkas (*Seiri*) : Memisahkan barang menjadi dua golongan dengan kategori yang masih bisa digunakan dan yang tidak bisa digunakan.
- b. Rapi (*Seiton*) : Menghilangkan kegiatan yang tidak perlu dan menghilangkan ketidakpastiaan kesalahan pengambilan dengan melakukan pengelompokan. Intinya pada point ini semua kegiatan harus dirancang dengan sistem yang dapat dimengerti oleh setiap orang dan jelas.
- c. Resik (*Seiso*) : Membersihkan segala sesuatu yang berkaitan dengan tempat kerja dan melakukan pemeriksaan secara teratur. Tujuan *seiso* yaitu setiap area kerja harus dipelihara baik berupa peralatan dan perlengkapan kerja. Agar lingkungan kerja dapat dipakai dengan nyaman dan sehat.
- d. Rawat (*Seiketsu*) : Memelihara lingkungan kerja yang bersih dan rapi dengan kedisiplinan 3S (*Seiri, Seiton, Seiso*) yang telah dilaksanakan dengan menjaga konsisten secara terus-menerus.
- e. Rajin (*Shitsuke*) : Setiap kegiatan 4S yang diatas harus dilaksanakan dengan rajin. Kebiasaan 5S ini merupakan kegiatan secara berulang-ulang sesuai dengan prosedur yang berlaku.

5. Konsep 5W+1H

Konsep ini merupakan perumusan dengan pertanyaan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi. Sebenarnya konsep ini adalah konsep yang cukup sederhana. Biasanya konsep 5W+1H ini digunakan dalam penelitian akademik atau pendidikan, akan tetapi konsep ini bisa juga digunakan dalam dunia bisnis. Penjelasan pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. What : Menanyakan permasalahan yang terjadi di perusahaan atau organisasi.
- b. Why : Menanyakan alasan mengapa masalah tersebut bisa terjadi.
- c. Where : Menanyakan lokasi atau tempat terjadinya masalah.
- d. When : Menanyakan keterangan waktu permasalahan terjadi.
- e. Who : Menanyakan siapa saja yang bertanggung jawab pada permasalahan yang terjadi.
- f. How : Menanyakan bagaimana perusahaan bisa memecahkan permasalahan tersebut

